## BAB I

## PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seluruh peserta didik di sekolah meliputi empat aspek dasar, yaitu keterampilan mendengarkan atau menyimak (*listening skills)*, mambaca (*reading skills*), berbicara (*speaking skills*), dan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan itu, berhubungan erat sekali dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memeroleh keterampilan berbahasa biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang beratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar *menyimak* bahasa, kemudian *berbicara*, sesudah itu kita belajar *membaca* dan *menulis*. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan , merupakan *catur tunggal*. Selanjutnya, setiap keterampilan itu berhubungan erat pula dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. (Tarigan, 2008:1).

Bahasa anak berkembang dari wujud yang paling sederhana menuju ke wujud yang rumit. Anak mula-mula mengeluarkan bunyi *Nonlingual* ke bunyi bahasa yang bermakna, setelah itu anak mencapai tahap meraban, dilanjutkan dengan tahap satu kata lalu dua kata dan seterusnya. Anak membutuhkan proses dalam mengembangkan kemampuan berbahasanya, sehingga dapat lancar dalam mengungkapkan pikirannya. Suhartono (2005:7) menjelaskan bahwa anak usia

dini berumur antara 0-6 tahun melakukan aktivitas berbahasa yakni mendengarkan dan bicara. Mereka belum mampu membaca dan menulis. Oleh karena itu, anak usia dini tersebut dalam berbahasa perlu dibina dan dikembangkan terutama keterampilan mendengarkan dan bicara. Orang tua dan guru harus melaksanakan tanggung jawabnya untuk mengajar dan mendidik anak dengan baik, serta mengembangkan kemampuan dan ketrampilan anak secara menyeluruh baik secara fisik, mental dan intelektual.

Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya. Keterampilan ini berperan penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa seseorang, pada umumnya orang menggunakan waktu yang digunakan untuk berbicara lebih banyak dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk menyimak, membaca, dan menulis. Hal ini membuktikan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak lepas dari kegiatan berbicara, baik dalam bercerita, menyampaikan pendapat, berdongeng, dan lain-lain. Oleh sebab itu, kemampuan itu juga merupakan sasaran pengajaran bahasa Indonesia kepada siswa di sekolah.

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang bserkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak; melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelum-matangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan bahasa. Perlu kita sadari juga bahwa keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaannya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif; dalam keterampilan-keterampilan berbahasa yang lainnya itu (Tarigan: 2008: 3).

Dalam proses pembelajaran pada keterampilan berbicara dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berbicara. Menurut H Dakir (dalam Samsila Yurni, 2004: 85) menyatakan bahwa perkembangan teknologi sangat berperan dalam meningkatan kualitas atau mutu pendidikan seperti teknologi informasi. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media tidak bisa luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pembelajar dalam setiap kegiatan pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah media *Audio-visual.*

Menurut Musfiqon (dalam Sarifah Hasdaniyah,2012:89) media *Audio* adalah media yang penggunaannya menekankan pada aspek pendengaran. Sedangkan Media *Visual* juga disebut media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatnnya. Salah satu contoh media *audio visual* adalah vidio cerita. Penerapan media *Audio-visual* ini sangat cocok diterapkan pada anak untuk melatih kemampuan berbicara khususnya dalam aspek bercerita siswa terutama pada anak usia ini, dimana dapat mengembangkan kosa kata pada anak serta melatih kepercayaan diri dan keberanian anak untuk tampil di depan umum.

Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal. Mengingat pentingnya suatu keterampilan berbicara bagi kehidupan anak, maka keterampilan berbicara anak perlu dikembangkan pada anak didik sejak dini. Kemampuan berbahasa anak dapat dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak sehingga anak dapat mengungkapkan ide-ide dan perasaan yang ada pada dirinya melalui bercerita. Adanya berbagai karakteristik dari anak berkebutuhan khusus tersebut menimbulkan berbagai cara belajar siswa yang berbeda. Sukiman (2011: 35) menyatakan bahwa adanya ragam gaya belajar yang dimiliki peserta didik harus dijadikan pertimbangan guru dalam memilih dan mengunakan media pembelajaran.

Efektifnya pembelajaran siswa dapat dilihat pada hasil dan proses belajar siswa selama mengikuti pembelajaran. Efektivitas dapat diartikan ada efeknya ( akibatnya, pengaruhnya, dan kesannya) sehingga membawa hasil yang baik. “Efektivitas adalah terlaksananya kegiatan dengan baik, teratur, bersih, rapi, sesuai dengan ketentuan dan mengandung unsur-unsur kualitatif dan seni” (Pipin dalam Supardi, 2013:164). Kefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari tingkat prestasi belajar, melainkan juga harus ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Aspek hasil meliputi tinjauan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti program pembelajaran yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, da psikomotorik. Aspek proses meliputi pengamatan terhadap keterampilan siswa, motivasi, respon, partisipasi aktif, tingkat kesulitan pada penggunaan metode dan teknik pemecahan masalah yang ditempuh siswa saat kegiatan belajar mengajar yang berlangsung pada aspek sarana penunjang yang meliputi fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, media pembelajaran, dan buku-buku teks.

Kenyataannya berdasarkan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran pengembangan berbahasa khususnya berbicara dalam aspek bercerita yang terjadi di TK Rahmat Mustofa khususnya pada Kelompok A harus ditingkatkan. Dengan 13 anak, yang sudah mampu berbicara di depan teman-temannya dan mengeluarkan suaranya dalam menyebutkan kosa kata baru 6 anak dan 7 anak sisanya ada yang masih malu-malu atau masih kurang percaya diri jika mengeluarkan suaranya atau berbicara di depan teman-temannya, dan ini terlihat pada saat melakukan pembelajaran di kelas kegiatan bercerita yang dibawakan oleh guru hanya 6 anak yang mampu mendengarkan cerita dan memperhatikan cerita yang dibawakan oleh guru tersebut, sedangkan 7 anak tidak memperhatikan cerita yang telah dibawakan oleh guru. Hal ini dikarenakan guru bercerita hanya menggunakan media buku cerita, sehingga anak merasa bosan dan kurang tertarik untuk mendengarkan cerita yang telah dibawakan oleh guru.

Sebagian besar anak masih sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya. Anak masih kesulitan dalam menceritakan kembali cerita yang disampaikan oleh guru. Anak tidak dapat menceritakan kembali dikarenakan kemampuan berbicara khususnya bercerita anak tidak lancar. Ini terlihat pada saat anak mencoba menceritakan kembali di depan kelas, anak-anak masih bingung dengan kata-kata yang akan diucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri bila berbicara di depan teman-temannya. Kebingungan atau ketidakmampuan anak dalam berbicara disebabkan karena bahasa yang digunakan campur-campur antara bahasa Indonesia dengan bahasa Madura yang terbiasa dipakai sehari-hari.

Dari uraian di atas, maka dilakukan pengkajian tentang penggunaan media *Audio-visual* dalam upaya mengembangkan kemampuan berbicara khususnya bercerita pada anak dalam kegiatan pendidikan disekolah khususnya Pendidikan Anak Usia Dini dengan mengadakan suatu penelitian yang berjudul : “Efektivitas Media *Audio-Visual* untuk meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini di TK Rahmat Mustofa”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuaan bercerita bahasa Indonesia anak usia dini di TK Rahmat Mustofa?
2. Bagaimana efektivitas media pembelajaran *Audio-visual* pada kemampuan bercerita bahasa Indonesia anak usia dini di TK Rahmat Mustofa?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan berbicara khususnya bercerita pada anak usia dini di TK Rahmat Mustofa
2. Memeroleh deskripsi hasil respon siswa terhadap penggunaan media *Audio-visual* pada anak usia dini di TK Rahmat Mustofa.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

###  1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran anak usia dini khususnya kemampuan berbicara anak melalui media *Audio-visual*.

### 2. Manfaat Praktis

1. Manfaaat bagi Anak
2. Dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak.
3. Dapat memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.
4. Manfaat bagi Guru
5. Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara khususnya bercerita pada anak melalui media *Audio-visual*.
6. Dapat meningkatkan minat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.
7. Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
8. Dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi guru dalam membuat media pembelajaran yang menarik.

## 1.5 Definisi Operasional

1. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk menyampaikan atau mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan.
2. Keterampilan berbicara adalah keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain.
3. Bercerita adalah cara yang dilakukan untuk menyampaikan suatu cerita kepada penyimak atau pendengar, baik dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, maupun suara.
4. Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan.
5. *Audio Visual* adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan.
6. Efektivitas adalahsuatu keadaan untuk mengukur seberapa jauh target yang ingin dicapai dapat dipenuhi.